

Peran Etika Perusahaan dalam Sebuah Perusahaan

Rendi Dwi Saputra

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: rendidwisaputras5@gmail.com



Info Artikel

Sejarah Artikel

Artikel masuk 25 Juni 2023
Artikel revisi 7 Juli 2023
Artikel diterima 18 Juli 2023
Artikel terbit 25 Juli 2023

Kata Kunci

Etika perusahaan,
lingkungan kerja,
produktivitas, integritas.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang peran etika perusahaan dalam sebuah perusahaan. Etika perusahaan adalah seperangkat nilai, prinsip, dan praktik yang membentuk cara perusahaan beroperasi dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini menyoroti pentingnya etika perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan dan masyarakat, serta mempromosikan integritas dan kepercayaan. Latar belakang masalah penelitian ini adalah semakin meningkatnya perhatian masyarakat dan regulasi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan etika bisnis. Kebutuhan akan perilaku etis dan integritas dalam berbisnis semakin meningkat karena perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada pemegang saham, tetapi juga pada karyawan, konsumen, lingkungan, dan masyarakat di sekitarnya. Artikel ini juga membahas beberapa contoh praktek etika perusahaan yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang usaha dan bagaimana perusahaan dapat memastikan bahwa praktek tersebut terus dijalankan. Dengan mengikuti etika perusahaan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan mereka.

©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Pendahuluan

Dalam era bisnis yang semakin berkembang dan kompleks, etika perusahaan menjadi semakin penting sebagai dasar untuk operasi perusahaan yang sukses dan berkelanjutan. Etika perusahaan dapat membantu perusahaan untuk membangun reputasi yang baik, memenangkan kepercayaan pelanggan, meningkatkan kinerja keuangan, serta membantu mengurangi risiko dan biaya yang terkait dengan pelanggaran hukum atau etika.

Etika perusahaan merupakan seperangkat nilai dan prinsip yang menjadi dasar bagi tindakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Etika perusahaan mencakup segala hal mulai dari integritas, transparansi, tanggung jawab sosial, hingga kewajiban untuk mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku. Etika perusahaan tidak hanya berhubungan dengan perilaku perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga dengan perilaku individu yang bekerja di dalam perusahaan.

Peran etika perusahaan dalam sebuah perusahaan sangat penting karena etika perusahaan dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, kinerja keuangan, serta hubungan dengan para pemangku kepentingan, seperti pelanggan, investor, dan karyawan. Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal etika perusahaan cenderung lebih dipercaya oleh pelanggan dan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, tidak semua perusahaan menganggap etika perusahaan sebagai prioritas utama. Beberapa perusahaan mungkin lebih fokus pada tujuan finansial dan mencoba untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara apa pun yang dapat mereka lakukan, termasuk dengan mengabaikan nilai-nilai etika. Hal ini dapat menyebabkan pelanggaran hukum atau etika, yang pada gilirannya dapat merusak reputasi perusahaan dan meningkatkan risiko dan biaya yang terkait dengan pelanggaran tersebut.

Latar Belakang Masalah Penelitian

Masalah etika perusahaan dalam dunia bisnis telah menjadi perhatian publik selama beberapa dekade terakhir. Beberapa skandal besar yang melibatkan pelanggaran etika perusahaan telah menjadi sorotan media dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat. Misalnya, skandal Enron dan WorldCom pada tahun 2000-an mengungkapkan praktik akuntansi yang meragukan dan manipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan harga saham yang tinggi. Kasus ini mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan kerugian besar bagi para investor.

Selain itu, skandal terkait privasi seperti kasus Cambridge Analytica dan Facebook pada tahun 2018, menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana perusahaan menggunakan data pribadi pengguna dan pengaruh mereka dalam politik dan pemilihan umum. Skandal-skandal ini mengungkapkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip etika yang mendasar dan menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana praktik bisnis yang tidak etis dapat merusak kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Bisnis telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan ekonomi, sosial dan budaya saat ini, namun mereka juga membentuk aktivitas kewirausahaan. Dalam berbagai aktivitas bisnis, orang-orang dalam berbagai situasi dapat merasa sangat diberdayakan, yang dapat menyebabkan pelanggaran etika. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kesadaran moral dalam segala situasi. Oleh karena itu, pilihan yang diambil dalam situasi apapun harus mempunyai nilai moral.

Etika bisnis memang sering diabaikan, namun ke banyakan orang tidak mengetahuinya. Pelanggaran etika bisnis insidental tidak jarang terjadi saat berbisnis di Indonesia. Indonesia memiliki banyak contoh praktik bisnis yang tidak etis yang menyebabkan transaksi mundur. Perusahaan yang ingin menguasai pasar menggunakan berbagai taktik tersebut untuk bersaing secara tidak sehat. Etika bisnis dalam perdagangan Peran persaingan komersial adalah untuk mencegah tindakan curang yang mungkin dilakukan pelaku ekonomi terhadap konsumen dalam hal kualitas, kuantitas dan pelayanan. Apabila produk tersebut tidak layak konsumsi atau tidak layak pakai, maka pedagang wajib mengganti produk tersebut dengan produk yang lebih baru dan terjamin. Keterbukaan pedagang tentang produk yang mereka jual membangun kepercayaan pembeli. Dengan demikian, pembeli dan pelaku perdagangan akan membentuk simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan.

Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis adalah seperangkat nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan norma-norma yang mengatur perilaku organisasi dan individu dalam konteks bisnis. Etika bisnis mencakup pertimbangan moral dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam lingkungan bisnis, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis, seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, lingkungan, dan masyarakat secara umum.

Tujuan dari etika bisnis adalah untuk memastikan bahwa bisnis beroperasi dengan cara yang benar, jujur, dan bertanggung jawab, dan memenuhi standar moral dan sosial yang diterima dalam masyarakat. Etika bisnis juga dapat membantu organisasi untuk membangun reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan publik, dan mengurangi risiko hukum dan reputasi yang mungkin timbul akibat tindakan yang tidak etis.

Etika bisnis juga melibatkan pertimbangan tentang bagaimana bisnis memperlakukan karyawan, bagaimana bisnis memenuhi tanggung jawab sosialnya, dan bagaimana bisnis mempertahankan integritas dan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Etika bisnis adalah bagian integral dari keberhasilan jangka panjang suatu organisasi dan harus dipertimbangkan dalam setiap keputusan bisnis yang diambil. Memiliki etika bisnis yang kuat juga dapat membantu organisasi untuk mempertahankan reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Pengertian Bisnis

Menurut ketentuan KUHP dan undang-undang lainnya, istilah ekonomi yang digunakan untuk menyebut wadah yang memuat suatu bentuk usaha adalah “bisnis”. Menurut pasal 1 UU No. 3 huruf b tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (UWDP), pengertian korporasi adalah:

“Setiap bentuk usaha yang menjalankan segala jenis usaha dalam waktu yang lama dan terus menerus serta didirikan, beroperasi dan berkantor pusat di wilayah Negara Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh laba atau laba.”

Korporasi adalah badan usaha yang melakukan usaha secara berkesinambungan dengan tujuan memperoleh keuntungan (profit). Menurut Molengraff (Husada, 2019), bisnis adalah suatu tindakan yang terjadi dengan sendirinya, tindakan lahiriah untuk memperoleh penghasilan dengan memamerkan barang atau membuat komitmen bisnis. Artinya, bisnis tidak hanya bertindak untuk mencari keuntungan, tetapi juga bisnis yang mencakup semua kegiatan bisnis. Ada berbagai jenis bisnis di mana beberapa di antaranya terdaftar di pemerintah tetapi ada juga yang tidak. Badan Usaha atau Perusahaan adalah istilah untuk bisnis atau organisasi yang terdaftar pada pemerintah.

Menurut Pasal 1 huruf (d), UWDP mencakup pengertian badan usaha, yaitu setiap perbuatan, tindakan dan aktivitas di bidang ekonomi, yang di laksanakan oleh setiap pengusaha untuk tujuan mencari penghasilan atau laba. Sedangkan dalam pasal 1 huruf (c) UWDP, mendefinisikan wirausaha adalah setiap orang perseorangan atau persekutuan dan/atau badan hukum yang menjalankan suatu jenis usaha.

Manfaat Etika

Etika bisnis adalah seperangkat prinsip dan nilai yang memandu perilaku bisnis untuk bertindak secara jujur, adil, dan bertanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan bisnis, seperti pelanggan, karyawan, pemegang saham, pemasok, dan masyarakat secara umum.

Berikut adalah beberapa manfaat etika bisnis:

1. Meningkatkan Reputasi Bisnis: Etika bisnis yang kuat dapat membantu meningkatkan reputasi bisnis dan membangun kepercayaan dengan pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Hal ini dapat membantu bisnis menarik pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang ada, dan meningkatkan keuntungan jangka panjang.
2. Meningkatkan Loyalitas Karyawan: Ketika bisnis memperlihatkan komitmen terhadap etika bisnis yang kuat, ini dapat membantu meningkatkan loyalitas karyawan. Karyawan yang merasa bahwa perusahaan mereka bertindak dengan integritas dan bertanggung jawab

cenderung lebih termotivasi dan bahagia dalam pekerjaan mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi turnover karyawan dan meningkatkan produktivitas.

3. Mencegah Resiko Hukum dan Finansial: Bisnis yang mengabaikan etika bisnis dapat menghadapi risiko hukum dan finansial. Etika bisnis yang kuat dapat membantu bisnis menghindari pelanggaran hukum atau tuntutan hukum, yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan.
4. Meningkatkan Kepatuhan Peraturan: Etika bisnis dapat membantu bisnis mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan oleh regulator dan industri. Hal ini dapat membantu bisnis menghindari denda dan sanksi, serta meningkatkan kredibilitas dan reputasi mereka di industri.
5. Menjaga Lingkungan Hidup: Etika bisnis yang kuat dapat membantu bisnis menjaga lingkungan hidup dengan meminimalkan dampak negatif dari kegiatan bisnis mereka. Hal ini dapat membantu bisnis menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat lokal dan memperlihatkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial.
6. Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis: Etika bisnis yang kuat dapat membantu bisnis membangun keberlanjutan jangka panjang dengan mempertahankan kepercayaan pelanggan, mencegah risiko reputasi, dan memperlihatkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam keseluruhan, etika bisnis dapat membantu bisnis mencapai tujuan jangka panjang mereka dengan membangun kepercayaan dan reputasi, menghindari risiko hukum dan finansial, serta memperlihatkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ada beberapa tanda bahwa ikatan antara bisnis dan technology semakin erat, terutama di era globalisasi. Pilih seseorang yang bisa berdiri untuk ketenaran. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan situasi pasar dan menyediakan semua yang di perlukan kastamer. Bagaimana membuat perusahaan Anda sukses di era globalisasi dengan perkembangan ekonomi dunia modern: Harus terus diperbarui; Berkreasilah untuk mendukung passion Anda dalam berbisnis. Anda harus siap menghadapi persaingan ketat di pasar lokal dan internasional; Kemungkinan untuk tetap kompetitif di pasar internasional harus diukur; dan Moralitas juga harus dihormati.

Seorang pebisnis harus memiliki harga diri yang kuat, baik pengendalian diri maupun penguasaan tentang mengatasi kesusahan. perilaku bisnis adalah pengusaha yang bertujuan untuk menolong orang tentang masalah stres dan menghadapinya dengan sebuah yang yang lebih baik. Wirausahawan mampu menyadari apa yang di punyai dan tidak punya mereka lakukan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tidak bergantung pada reaksi orang lain. Selain itu, di dunia global saat ini, bisnis adalah kegiatan manusia yang paling berperan dalam sebuah produksi dan penyediaan jasa. Secara era sekarang, kegiatan berbisnis berjalan seiring dengan kasus ekonomi yang ada pada saat ini pribadi melalui proses, pembelian, atau cara lain melayani kepentingan sendiri dan perusahaan. Pengusaha adalah wiraswasta, tetapi perusahaan hanya fokus pada cara yang berbeda dalam melaksanakan sesuatu.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian saat ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sebuah teknis observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini diakses dari 2 (dua) instrumen penelitian observasional yang diperoleh dari penelitian online dan media sosial tentang perkembangan bisnis perusahaan yang berbeda dengan kegiatan utamanya adalah perdagangan, serta data yang dicatat sebagai data sekunder. Metode observasi adalah kegiatan mengamati obyek penelitian yang dapat dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena terkini. Metode penelitian pustakawan adalah suatu teknik penelitian yang penelitiannya didasarkan pada pendapat ahli tentang penerapan etika bisnis terhadap kelangsungan usaha suatu badan usaha. Kegiatan utama penelitian kepustakaan adalah pengumpulan laporan dan hasil penelitian terkait yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran etika bisnis terhadap kelangsungan bisnis suatu badan usaha

Pelanggaran Bisnis

Kegiatan pelanggaran yang di lakukan:

Pelanggaran bisnis dalam kegiatan usaha dan dagang

1. Kelalaian pada kualitas dan kuantitas produk
2. Penipuan
3. Ketidaksesuaian Produk
4. Cybercrime/ Internet crime
5. Malware (Pencurian Data Pribadi Pelanggan)

Pelanggaran bisnis dalam bidang keuangan

1. Pelanggaran pajak
2. Kegiatan manipulasi laporan keuangan
3. Kegiatan penggelapan dana

Pelanggaran bisnis dalam kegiatan penjualan dengan konsumen

1. Pencurian produk
2. Pemalsuan uang baik tunai maupun non tunai

Hasil dan Pembahasan

Etika bisnis adalah pernyataan benar dan salah, benar dan salah dari tindakan individu dan pelaku bisnis terkait dengan masalah etika dalam bisnis. Etika bisnis merupakan pedoman bagi badan usaha untuk menentukan apakah suatu bisnis itu beretika atau tidak. Dalam operasi bisnis, etika bisnis penting untuk kelangsungan bisnis. Suatu perusahaan komersial dalam pengelolaan usahanya tidak dapat dibiarkan begitu saja. Perusahaan bisnis membutuhkan karyawan, pemasok, dan komunitas agar bisnis mereka tetap berjalan lancar.

Fungsi etika bisnis adalah untuk mengintegrasikan aspek bisnis baik itu produksi, pemasaran atau keuangan untuk proyek bisnis dengan pemangku kepentingan. Etika bisnis sebagai aturan yang mengikat perusahaan bisnis mewajibkan perusahaan untuk mematuhi peraturan dan tidak bertindak sewenang-wenang dengan semua pemangku kepentingan. Memang, kegiatan bisnis tidak hanya tentang mencari keuntungan, memaksimalkan keuntungan, membayar pajak dan menciptakan lapangan kerja. Korporasi bisnis memiliki fungsi yang berkaitan dengan etika bisnis yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang memuaskan dan menjalin hubungan interaktif dengan karyawan, pemasok, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Etika bisnis menyangkut kelangsungan bisnis perusahaan dagang yang bertanggung jawab kepada semua pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan ini termasuk karyawan, pemasok, pemerintah, investor, kreditur, dan masyarakat. Untuk menjalankan fungsi tersebut, sebuah perusahaan bisnis harus dapat memastikan bahwa praktik bisnisnya sesuai dengan etika bisnis yang berlaku.

Semua aktivitas bisnis, mulai dari memasok barang dagangan, menyediakan ruang display dan memasarkan produk, hingga mengirimkan produk ke konsumen, melibatkan alur dan proses yang kompleks. Rantai kegiatan ini membutuhkan kontrol yang baik mulai dari pemantauan, penganggaran hingga penggunaan sumber daya. Tentunya pengendalian ini berlandaskan pada etika bisnis dan hukum yang berlaku agar bisnis dapat terus berjalan. Etika bisnis mengontrol bagaimana bisnis dapat terus beroperasi dalam keadaan dan situasi yang berbeda tanpa hambatan apa pun. Yang menjadi perhatian adalah apakah saat ini semua perusahaan komersial di Indonesia telah mematuhi etika bisnis yang berlaku. Hal ini menjadi isu yang cukup penting bagi masyarakat karena di Indonesia saat ini banyak bermunculan bisnis komersial mulai dari toko, swalayan,

swalayan hingga pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai macam produk. Bahkan saat ini, usaha bisnis dapat berbentuk media online seperti e-commerce dan toko online yang memudahkan dalam berbelanja. Kemudahan membeli dan memperoleh sarana untuk memenuhi kebutuhan semakin mempererat hubungan antara pelaku ekonomi dengan masyarakat. Sayangnya, tidak semua sektor ekonomi terlibat dalam hal ini

Berbisnis dengan kemauan untuk menerapkan konsep kejujuran dan kepatuhan pada etika bisnis. Banyak oknum yang memanfaatkan peluang untuk menipu konsumen, melanggar etika bisnis. Oleh karena itu, kejahatan bisnis menjadi suatu keniscayaan. Padahal, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, telah terbukti bahwa perusahaan besar yang mampu bertahan hingga saat ini adalah perusahaan yang mengakuisisi bisnis tersebut. Tindakan perdagangan yang optimal ditentukan oleh berbagai bagian masyarakat dalam kerangka lingkungan perdagangan. Hukum yang berlaku dalam masyarakat juga mengatur segala kebutuhan dalam perdagangan. Kepatuhan terhadap etika bisnis merupakan norma bagi agen komersial dalam mengembangkan usahanya. Richard T de George (Elfina Lebrine, 2010) juga berpendapat bahwa terdapat empat jenis aktivitas yang berkaitan dengan etika bisnis, yaitu:

1. Jika terdapat praktik pribadi dalam perilaku bisnis, prinsip etika umum harus diterapkan,
2. Dalam penerapan etika bisnis, tidak hanya etika bisnis yang berperan dalam bidang bisnis, tetapi juga tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Sistem ekonomi dan moral suatu negara juga ditentukan oleh etika bisnis.
4. Etika bisnis bukan hanya tindakan dan perilaku yang mematuhi hukum tetapi juga melampaui ruang lingkup etika.

Peran Etika Bisnis

Etika bisnis adalah konsep yang mencakup perilaku yang benar dan tepat dalam mengelola bisnis. Dalam konteks etika bisnis, para pemimpin bisnis harus bertanggung jawab atas tindakan mereka dan harus mempertimbangkan dampak dari keputusan bisnis mereka terhadap berbagai pihak, termasuk karyawan, pelanggan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan.

Peran etika bisnis sangat penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa etika bisnis penting:

1. Menciptakan kepercayaan dan kredibilitas: Etika bisnis yang baik membantu menciptakan kepercayaan dan kredibilitas di antara pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, tindakan yang tidak etis dapat merusak reputasi perusahaan dan menghancurkan kepercayaan pelanggan.
2. Menjaga hubungan yang sehat dengan karyawan: Etika bisnis memainkan peran penting dalam mempertahankan hubungan yang sehat antara perusahaan dan karyawan. Karyawan yang merasa diperlakukan dengan adil dan etis cenderung lebih loyal dan produktif.
3. Menghindari sanksi hukum: Keputusan bisnis yang tidak etis dapat mengakibatkan sanksi hukum dan biaya yang tinggi, yang dapat merusak keuangan perusahaan dan reputasi mereka di pasar.
4. Menjaga lingkungan hidup: Etika bisnis juga dapat membantu perusahaan menjaga lingkungan hidup dengan mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan dan mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka.
5. Meningkatkan keuntungan jangka panjang: Bisnis yang menjalankan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab cenderung memiliki keuntungan jangka panjang yang lebih besar, karena dapat mempertahankan pelanggan dan pemangku kepentingan yang loyal.

Untuk mempraktikkan etika bisnis, perusahaan harus memiliki kode etik yang jelas, komitmen untuk bertanggung jawab secara sosial, dan sistem pengawasan yang kuat untuk memastikan kepatuhan terhadap etika bisnis. Selain itu, pemimpin bisnis harus memimpin dengan contoh dan memastikan bahwa semua karyawan memahami dan menerapkan nilai-nilai etika bisnis dalam setiap aspek kegiatan bisnis.

Dalam era bisnis yang semakin kompleks dan transparan, etika bisnis menjadi semakin penting. Perusahaan yang berinvestasi dalam etika bisnis dapat memperoleh keuntungan jangka panjang dan meraih kepercayaan dan dukungan dari pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memprioritaskan etika bisnis dan menjalankan praktik bisnis yang benar dan tepat secara moral dan sosial.

Terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan etika bisnis, di antaranya:

1. Menghormati hak asasi manusia: Perusahaan harus menghormati hak asasi manusia dalam semua aspek kegiatan bisnis mereka, termasuk hak karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Ini meliputi hak untuk bekerja dalam kondisi yang aman dan sehat, hak untuk tidak diskriminasi, dan hak untuk privasi.
2. Menghindari konflik kepentingan: Perusahaan harus menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa kepentingan bisnis mereka tidak mengesampingkan kepentingan karyawan, pelanggan, atau pemangku kepentingan lainnya.
3. Transparansi dan akuntabilitas: Perusahaan harus transparan dalam semua kegiatan bisnis mereka dan memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang praktik bisnis mereka kepada karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan mereka dan siap menerima sanksi atau hukuman jika melanggar etika bisnis.
4. Menghargai lingkungan hidup: Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak kegiatan bisnis mereka terhadap lingkungan hidup dan mengambil tindakan untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Hal ini meliputi penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi yang efisien.
5. Berkontribusi pada masyarakat: Perusahaan harus berkontribusi pada masyarakat dan mengambil tanggung jawab sosial dengan memberikan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan, mendukung program-program sosial, dan membangun hubungan yang baik dengan komunitas lokal.

Dalam menghadapi situasi yang kompleks dan dinamis dalam bisnis, perusahaan harus selalu berpegang pada etika bisnis sebagai panduan dalam mengambil keputusan bisnis. Pemimpin bisnis harus memperhatikan dan menghargai kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan hidup. Etika bisnis dapat membantu perusahaan memperoleh kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja keuangan, dan mempertahankan reputasi yang baik di pasar.

Kesimpulan

Etika bisnis sangat berharga dalam lingkungan bisnis yang berbahaya dan kompetitif ini. Di era komunikasi ini yang berkembang pesat saat ini, bisnis seperti apa pun di dunia tumbuh dengan cepat dan mudah. Di dunia sekarang ini, cara terbaik untuk berhasil dalam bisnis adalah mengumpulkan sekelompok orang yang dapat mewakili kepentingan perusahaan Anda, pelanggan Anda, pemasok Anda, pabrikan Anda, dan masyarakat umum. Persaingan dalam bisnis menyebabkan beberapa pengusaha tidak memperdulikan pentingnya etika di sebuah pekerjaan.

Penggunaan logo perusahaan mempengaruhi pembangunan kepercayaan dan kredibilitas seluruh bagian perusahaan. Transaksi yang berhasil melibatkan pelanggan, perusahaan, dan pemasok. Masing-masing harus dilindungi oleh prinsip bisnis yang etis sehingga prinsip bisnis dapat dilindungi dengan cara yang seefektif mungkin.

Etika bisnis ini berlaku dalam segala situasi. Hal ini sangat merugikan reputasi perusahaan secara mikro maupun makro. Ini bukan pengembalian finansial instan, tetapi ini adalah investasi cerdas untuk semua aspek bisnis Anda. Inilah mengapa etika sangat penting dalam bisnis.

Daftar Pustaka

- Achmad, Charris Zubair. 1995. *Kuliah Etika*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Agus, Arijanto. 2014. *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis, Cara Cerdas dalam memahami Konsep dan Faktor-faktor Etika Bisnis dengan Beberapa Contoh Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anoraga, Pandji. Janti, Sugiastuti. 1996. *Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- B.F. Skinner. 1938. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge : Massachusetts: B.F. Skinner Foundation. ISBN 1- 58390-0071, ISBN 0-87411-487-X.
- Bekum, Rafik Issa. 2004. *Etika Bisnis Islami (Terjemahan Muhammad)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta ; Gramedia.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Frans, Mardi Hartanto. 2009. Paradigma Baru Manajemen Indonesia. Bandung: Mizan.
- Franz Magnis Suseno. 1998. Model Pendekatan Etika, Bunga Rampai Teks-teks Etika dari Plato sampai dengan Nietzsche, Jakarta: Kanisius.
- Griffin, Ricky W dan Ebert, Ronald J. 2008. Bisnis ,ed 8 jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Juhaya S. Praja. 2015. Aliran-Aliran Filsafat dan Etika. Jakarta: Penerbit Kencana.
- K. Bertens. 2011. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madura Jeff, 2001. Pengantar Bisnis. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Mohammad A. Shomali. 2011. Relativisme Etika, Analisis Prinsip-Prinsip Moralitas, Jakarta: Serambi.
- Muh. Arif Effendi. 2016. The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi, Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Abdul Ghani, 2005. The Sprituality in Business. Jakarta : PENA.
- Straub, J.T. & Attner, R.K. 1994. Introduction to Business. California: Wadworth Publishing Company.
- Pandin, M. L. (2009). Potret Bisnis Ritel di Indonesia: Pasar Modern. *Nuclear Instruments and Methods*, 164(2), 255–265.
- Setyawan, H. (2016). Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas, Gender Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi, 2(2), 2010–2012.cs Riau University, Pe. *Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas, Gender Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi*, 2(2), 2010–2012.
- Sukirno, Z. L. (2017). Model Komunikasi Pemasaran Bisnis Jasa. *Journal of Tourism and Cretaivity*, 1(1), 13. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13794>
- Wahyono, Teguh. 2006. Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.